

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. Atletik disebut juga sebagai Ibu dari olahraga lainnya (*Mother Of Sport*). Gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh manusia di dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan sejarah, atletik adalah cabang olahraga yang meliputi jalan, lari, lompat, dan lempar.

Dalam atletik ada dua *event*, yaitu *event* lintasan dan *event* lapangan. *Event* lintasan terdiri dari nomor-nomor lari (jarak pendek, jarak menengah, jarak jauh) dan jalan cepat, sedangkan *event* lapangan terdiri dari nomor lempar dan lompat. Pada nomor lompat diperlombakan nomor lompat galah, lompat tinggi, lompatjangkit dan lompat jauh.

*Sprint* atau lari cepat merupakan suatu perlombaan lari dengan kecepatan penuh sepanjang jarak yang harus di tempuh. Disebut dengan lari cepat karena jarak yang ditempuh adalah pendek atau dekat. Jadi, dalam nomor lari ini yang diutamakan adalah kecepatan yang maksimal mulai dari awal lari sampai akhir lari. Mengingat dalam lari ini yang diutamakan adalah kecepatan maka kekuatan fisik yang prima sangat diperlukan. Menurut Sajoto (1990, hlm. 17) “kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

*Sprint* atau lari jarak pendek merupakan nomor yang memiliki kekhasan yaitu tingkat keberbakatan yang di miliki seorang atlet. Menurut Mansur (2011) “Identifikasi bakat olahraga adalah proses pemberian ciri (karakteristiksasi) terhadap dasar kemampuan yang dibawa dari lahir yang dapat melandasi keterampilan olahraga.”

Pengembangan cabang olahraga atletik di Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari program pembangunan olahraga di Indonesia yang bertujuan pada usaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik. Melihat dari tujuan tersebut maka olahraga baiknya dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga dan masyarakat. Serta

tercapainya sasaran prestasi yang membanggakan bagi Indonesia terutama prestasi Jawa Barat pada cabang olahraga atletik.

Identifikasi bakat adalah langkah pertama dalam pembinaan olahraga prestasi, dengan adanya pengidentifikasian bakat akan lebih mudah untuk mengarahkan bakat yang dimiliki setiap anak. Bakat adalah suatu potensi yang ditentukan secara genetik atau keturunan dan dapat dipengaruhi oleh keadaan sekeliling. Sedangkan pengertian bakat menurut Yusuf dan Aip (1996, hlm. 53) menjelaskan bahwa “Bakat pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat terwujud”.

Pengidentifikasian bakat di Indonesia pada saat ini mengacu pada sistem pengidentifikasian bakat yang telah dilaksanakan di Australia yaitu dengan menggunakan metode *Sport Search*. Metode ini adalah suatu model identifikasi bakat dengan melakukan tes. Tes tersebut terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang akan disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Susunan atau struktur bakat sangatlah kompleks maka dari itu pentingnya pemanduan bakat dalam olahraga terutama dalam olahraga terukur seperti atletik. Dalam olahraga atletik sistem pemanduan bakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi bakat anak dapat menggunakan tes DLV Jerman. Tes ini merupakan tes khusus pada cabang olahraga atletik yang digunakan oleh induk organisasi atletik Jerman DLV (Deutsche Leichtathletik- Verband), tes tersebut terdiri dari : 1) Tes Anthropometri: Tinggi Badan, Berat Badan. 2) Tes Kemampuan Fisik: Lempar Bola Kasti, Lari 30 Meter dengan Start Layang, Tiga Tingkat Kanan, Tiga Tingkat Kiri, Standing Broad jump, Socken depan, Lari 3000 meter. 3) Tes Kemampuan Teknik/Keterampilan: Lompat Jauh, Lompat Tinggi, Lari 60 meter Start Jongkok.

Dengan adanya identifikasi bakat sejak usia pra-remaja terutama pada usia 11-12 tahun atau usia sekolah kelas 5-6 diharapkan dapat membentuk atlet yang berprestasi di masa yang akan datang, dengan demikian pada proses pelatihan usia 11-12 tahun harus sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya, karena pada dasarnya kelas 5 dan 6 atau usia 11 dan 12 tahun merupakan usia yang telah memiliki struktur otot yang mulai berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Annarino Cowel dan Hazelton yang dikutip oleh Rochman Devi

**Esa Restu Friyadi, 2018**

**GAMBARAN HASIL LARI SPRINT 30 METER KELAS 5-6 PUTRI PADA  
PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yusliyanti (2006, hlm. 13) “Pada usia 11 dan 12 tahun otot penunjang lebih berkembang dari usia sebelumnya. Makin menyadari keadaan tubuh sendiri. Penampilan tubuhnya tampak sehat dan kuat, serta koordinasi gerakanya baik. Perkembangan tungkai lebih cepat dari pada anggota badan bagian atas”.

Setelah mengetahui karakteristik anak pada usia tersebut maka guru sebagai pembimbing di sekolah atau pelatih di klub sebaiknya dapat membina sesuai dengan karakteristik, bakat dan perkembangan anak. Banyak yang menjelaskan tentang pentingnya perlakuan atau pelatihan kepada anak agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, seperti Harsono (2015) menjelaskan bahwa “Anak-anak adalah kelompok atlet yang paling penting dan masa depan juara-juara kita. Karena itu berikan mereka *the best possible sport experiences*”.

Menjadi atlet yang berprestasi ditingkat nasional dan internasional memerlukan proses panjang pada pembinaan olahraga prestasi. Olahraga prestasi memerlukan waktu yang lama sampai atlet meraih prestasi puncak, waktu yang diperlukan kurang lebih 6–12 tahun latihan. Program tersebut sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai upaya yang strategis baik oleh pemerintah, induk organisasi atletik, maupun masyarakat yang peduli terhap perkembangan atletik di Indonesia.

Melihat kondisi perkembangan atletik di Indonesia pada saat ini, dengan salah satu masalah yang ikut menghambat terhadap pencarian bakat atletik di Indonesia yaitu masih lemahnya sistem pembinaan terutama minimnya perlombaan atletik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi atletik yang bertujuan untuk mengidentifikasi bakat, sehingga dapat menemukan anak yang berpotensi di tingkat sekolah dasar. Maka dipandang perlu adanya penanganan serius yang didukung oleh pemerintah serta keterlibatan para pakar atletik baik yang berada di kalangan akademik, maupun yang ada dimasyarakat, guna mencari dan menemukan solusi serta alternatif pemecahannya.

Hal ini yang mendasari Pendidikan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI menyelenggarakan salahsatu matakuliah manajemen perlombaan atletik. Matakuliah ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat menyelenggarakan suatu *event* perlombaan dengan tertata dan sesuai dengan keilmuan yang telah dipelajari pada saat perkuliahan. Mahasiswa

**Esa Restu Friyadi, 2018**

**GAMBARAN HASIL LARI SPRINT 30 METER KELAS 5-6 PUTRI PADA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang mengontrak matakuliah manajemen perlombaan atletik ditugaskan oleh dosen pengampu matakuliah untuk dapat menyelenggarakan perlombaan sebagai nilai akhir matakuliah tersebut. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh dosen itu, maka mahasiswa menyelenggarakan salahsatu *event* dengan nama Perlombaan Potensi Atletik.

Perlombaan Potensi Atletik pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015, perlombaan tersebut terus berlanjut setiap tahunnya yang menjadi agenda rutin perlombaan atletik tingkat SD (sekolah dasar) di Bandung Raya. Nomor-nomor yang diperlombakan dalam perlombaan potensi atletik ini yaitu lari jarak pendek 30 meter, lompat jauh, lempar bola, dan estafet 8x50 meter. Nomor-nomor yang diperlombakan tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori 1 memperlombakan kelas 1-3 dan kategori 2 memperlombakan kelas 4-6.

Perlombaan ini diharapkan dapat membantu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pada usia dini di tingkat sekolah dasar, sehingga perlombaan potensi atletik juga dapat memudahkan guru dalam mengarahkan dan mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya. Perlombaan potensi atletik yang diselenggarakan setiap tahunnya, dapat diikuti oleh berbagai sekolah dasar yang ada di wilayah Bandung Raya sebagai salah satu upaya mengidentifikasi bakat.

Perlombaan Potensi Atletik ini diselenggarakan untuk mengidentifikasi bakat seorang atlet yang baiknya dimulai sejak berada pada jenjang sekolah dasar khususnya pada nomor lari jarak pendek maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Hasil Lari Sprint 30 Meter Kelas 5-6 Putri Pada Perlombaan Potensi Atletik Tahun 2016 Dan 2017 ”**.

Dalam hal ini peneliti memilih persoalan tersebut karena atlet atletik khususnya atlet sprint wanita sangat minim di Jawa Barat, maka dari itu pada usia dini harus sudah menemukan minat dan bakatnya. Dengan mengadakan perlombaan atletik ini sebagai upaya mewedahi potensi bakat yang dimiliki siswa/siswi untuk direkomendasikan mengikuti pembinaan atau dilatih oleh guru disekolah maupun pelatih di klub agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dimasa yang akan datang.

Esa Restu Friyadi, 2018

**GAMBARAN HASIL LARI SPRINT 30 METER KELAS 5-6 PUTRI PADA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis, merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Berapa persen peningkatan prestasi hasil catatan waktu atlet lari 30 meter pada perlombaan potensi atletik tahun 2016 dan 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui seberapa persen peningkatan prestasi hasil catatan waktu atlet lari 30 meter pada perlombaan potensi atletik tahun 2016 dan 2017?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang paparkan sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis:**

- a. Untuk memperoleh dan gambaran secara teoritis mengenai perkembangan prestasi dalam usia menuju remaja khususnya cabang olahraga atletik nomor lari cepat.
- b. Diharapkan bisa dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi dalam proses langkah awal pembinaan atlet usia dini pada cabang olahraga atletik.

### **2. Manfaat praktis:**

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan bagi para pelatih untuk mengidentifikasi atlet sejak usia dini, khususnya olahraga atletik.
- b. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia terutama para pelatih dan atlet di usia dini olahraga atletik.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirimu bahwa:

1. BAB I Pendahuluan : dalam hub ini diuraikan mengenai latar belakang masalah rumusan, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian

Esa Restu Friyadi, 2018

*GAMBARAN HASIL LARI SPRINT 30 METER KELAS 5-6 PUTRI PADA PERLOMBAAN POTENSI ATLETIK TAHUN 2016 DAN 2017*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. BAB II Kajian Pustaka pada bab ini di uraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.
3. BAB III Metode penelitian : pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian atlet pada cabang olahraga beregu dan perorangan
4. BAB IV Hasil Penelitian, Pembahasan dan Diskusi penemuan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data, pembahasan dan diskusi penemuan
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi : Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.